



Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta

M. Zuhriansah¹, Ahmad Zain Sarnoto², Syamsul Bahri Tanrere³

Universitas PTIQ Jakarta, Jakarta, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: mzuhriansah@mhs.ptiq.ac.id, ahmadzain@ptiq.ac.id, s_tanrere@ptiq.ac.id

Article received: 15 September 2025, Review process: 25 September 2025

Article Accepted: 10 Oktober 2025, Article published: 31 Oktober 2025

ABSTRACT

This study concludes that education plays a central role in shaping character and developing the intellectual abilities of students. In the context of Islamic educational institutions that incorporate the Qur'an into their curriculum, the quality of students' memorization is an important indicator of success, although various obstacles are still encountered in the process. The results of the study show that the implementation of pedagogical competency management for Qur'an teachers at SMP Muhammadiyah 1 Jakarta faces a number of obstacles, such as limited teacher training, a lack of variety in teaching methods, incomplete evaluation, a lack of individualized approaches, and weak synergy with parents. Nevertheless, the application of pedagogical competency management still has a positive impact on improving the quality of learning and students' memorization of the Qur'an, as evidenced by their increased achievements, including success in participating in memorization certification held by the school. These achievements support the school's vision, mission, and flagship programs. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study type through data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation, which are analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing.

Keywords: Pedagogical competence, al-qur'an-based management, student memorization

ABSTRAK

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter sekaligus mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum, kualitas hafalan siswa menjadi indikator keberhasilan yang penting, meskipun masih ditemukan berbagai kendala dalam prosesnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta menghadapi sejumlah hambatan, seperti terbatasnya pelatihan guru, kurang bervariasinya metode pengajaran, evaluasi yang belum menyeluruh, minimnya pendekatan individual, serta lemahnya sinergi dengan orang tua. Kendati demikian, penerapan manajemen kompetensi pedagogik tersebut tetap memberi dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an siswa, terbukti dengan bertambahnya prestasi mereka, termasuk keberhasilan dalam mengikuti sertifikasi hafalan yang diadakan sekolah. Pencapaian tersebut mendukung visi, misi, dan program unggulan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis melalui reduksi, penyajian, hingga penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Manajemen Berbasis Al-Qur'an, Hafalan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian sekaligus mengembangkan kapasitas intelektual peserta didik. Di sekolah Islam, terutama yang memasukkan Al-Qur'an ke dalam kurikulumnya, kualitas hafalan Al-Qur'an siswa menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan. Namun, penelitian dan observasi menunjukkan bahwa kualitas hafalan siswa belum optimal. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik guru, yang mencakup kemampuan guru dalam memahami materi, menerapkan metode pengajaran yang efektif, dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam proses interaksi pembelajaran, guru berperan sebagai pemberi pelajaran sedangkan siswa sebagai penerima pelajaran. Dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, guru perlu memiliki pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan yang memadai (Sarnoto, 2012). Tanpa hal tersebut, proses interaksi tidak dapat berjalan dengan efektif. Oleh itu, kompetensi dalam arti kemampuan sangat penting bagi guru dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik (Djamarah, 2000).

Manajemen kompetensi pedagogik guru yang berbasis Al-Qur'an dianggap sebagai solusi potensial untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Kompetensi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengatur bahwa kompetensi pedagogik merupakan agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan anak usia dini. Kompetensi pedagogik ini mencakup tiga kemampuan utama, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inspiratif bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa dalam menghafal, tetapi juga memperkuat aspek spiritual dan moral mereka (Badriah et al., 2023).

Kompetensi pedagogik bukanlah sesuatu yang mudah dicapai oleh seorang guru. Kualitas seorang guru harus berada di atas rata-rata, yang dicapai melalui pembelajaran yang berkelanjutan dan sistematis. Kemampuan mengajar yang baik dari seorang guru merupakan kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Sebaliknya, jika seorang guru tidak akrab dengan kompetensi ini, keberhasilan pembelajaran menjadi sangat kecil kemungkinannya. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada para guru, yang berperan sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran di sekolah. Kompetensi pedagogik mencakup pemenuhan semua subkemampuan dan indikator pendidikan, antara lain kemampuan mengenali karakter anak didik, menguasai beberapa teori dan prinsip dasar pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), mengembangkan potensi siswa secara berkelanjutan, membangun komunikasi yang baik dan efektif, bersikap peduli dan santun, melaksanakan evaluasi proses pembelajaran, serta menggunakan hasil evaluasi untuk refleksi pembelajaran (Yasin, 2011).

Guru atau pendidik yang berkualitas sangat penting dan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi, karena Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset, potensi, dan teladan di sekolah yang dapat diwujudkan secara fisik maupun nonfisik untuk menciptakan eksistensi sekolah (Bahri & Arifah, 2021). Tujuan dan kemajuan sekolah akan lebih mudah tercapai jika terdapat sumber daya pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan mutu pendidikan sebagai kemampuan sekolah dalam mengoperasikan dan mengelola sekolah secara efektif terhadap komponen-komponen yang terkait, sehingga menciptakan nilai tambah bagi komponen-komponen tersebut agar sesuai dengan norma, peraturan, atau standar yang berlaku.

Menurut data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM)*, kualitas pendidikan dan guru di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan 14 negara berkembang lainnya di dunia. Salah satu indikator kualitas guru yang rendah adalah kurangnya inovasi yang ditunjukkan oleh para guru. Seorang guru yang berkualitas adalah yang senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam berbagai aspek untuk meningkatkan kualitasnya. Namun, kebanyakan guru di Indonesia belum menunjukkan tingkat inovasi yang memadai. Kurangnya tingkat inovasi guru menandakan rendahnya kualitas mereka. Keinovatifan yang masih rendah di kalangan guru Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak di antara mereka yang belum mampu melakukan inovasi dalam proses pendidikan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhi kemampuan seorang guru untuk berinovasi (Sukmawati et al., 2023). Terkait dengan kebijakan kurikulum, guru cenderung lebih fokus pada pencapaian kurikulum daripada menggunakan beragam teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Masih ada anggapan bahwa keberhasilan sebuah sekolah dalam pendidikan ditentukan oleh tingkat pencapaian nilai belajar siswa sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, stakeholder pendidikan, termasuk guru, masih menganggap bahwa pencapaian nilai belajar siswa merupakan indikator keberhasilan sekolah pada masa kini (Yusup & Marzani, 2018).

Guru memiliki peran yang sangat fundamental dalam dunia pendidikan dan menjadi ujung tombak keberlangsungan sebuah institusi. Kemajuan lembaga pendidikan bergantung pada penghargaan terhadap ilmu, tenaga pendidik, serta tenaga kependidikan, karena keduanya merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa keberadaan pendidik, proses pendidikan tidak mungkin berjalan. Khusus bagi guru ilmu agama, mereka dipandang sebagai pewaris para nabi dan rasul yang bertugas membimbing masyarakat sepanjang zaman, terutama dalam mengajarkan keterampilan membaca, menulis, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Kualitas pengajaran guru sangat menentukan citra pendidikan, sehingga pengembangan sumber daya pendidik melalui pendidikan formal maupun pelatihan menjadi hal yang mendesak. Dalam perspektif Islam, profesionalitas guru berkaitan erat dengan penghayatan iman, yang menuntut setiap pekerjaan dilakukan dengan sebaik-baiknya,

memperhatikan efisiensi dan efektivitas, serta disertai kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap amal. Oleh karena itu, kualitas dalam Islam lebih ditekankan pada proses dan usaha yang sungguh-sungguh (Sarnoto, 2013).

Saat ini banyak lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an melalui beragam pendekatan, baik di pesantren, sekolah Islam, lembaga keagamaan, maupun secara individu. Program ini tidak hanya dijadikan kegiatan tambahan, tetapi juga sering dijadikan program unggulan di sekolah. Popularitas tahfidz Qur'an semakin meningkat seiring dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga Al-Qur'an serta kebutuhan orang tua agar anak-anak mereka dekat dengan kitab suci. Penerapan program tahfidz di sekolah formal juga dipandang sebagai inovasi yang khas, mengingat sekolah pada umumnya lebih menitikberatkan pada bidang keilmuan seperti komputer, sains, dan bahasa. Meskipun porsi pembelajaran tahfidz hanya sekitar dua hingga empat jam per minggu, program ini dinilai penting dimiliki oleh semua lembaga pendidikan Islam, karena menjadi kunci dalam membangun generasi Islami yang berkualitas di masa depan (Juhri, 2023).

Proses menghafal Al-Qur'an idealnya dibimbing oleh seorang asatidz yang memiliki kompetensi dalam bidang tahfidz, yang biasanya dikenal dengan sebutan musyrif. Di samping itu, penyelenggaraan program tahfidzul Qur'an perlu ditunjang dengan manajemen yang baik serta fasilitas yang memadai agar santri merasa nyaman dan puas dengan layanan pesantren. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas menghafal sekaligus memastikan program berjalan sesuai dengan rencana. Dalam praktiknya, lembaga pendidikan umumnya menetapkan target hafalan tertentu bagi santri untuk mempermudah proses pencapaian hafalan dalam kurun waktu tertentu. Misalnya, target satu tahun dapat berkisar pada capaian 7 juz, 10 juz, bahkan hingga 30 juz, bergantung pada kebijakan masing-masing lembaga. Namun, kemampuan santri dalam mencapai target tersebut sangat beragam; ada yang berhasil memenuhi, bahkan melampaui target, sementara sebagian lainnya belum mampu menyelesaikannya. Keberhasilan pencapaian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang berbeda pada tiap individu (Sholihah, *et al.*, 2024).

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru, karena efektivitas kepemimpinan dapat memengaruhi arah, dukungan, dan sumber daya yang diberikan kepada guru. Kepala sekolah yang baik mampu menyediakan fasilitas serta motivasi, baik berupa insentif materi maupun non-materi, yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, gaya kepemimpinan yang efektif juga dapat membangun budaya sekolah yang menekankan profesionalisme dan kolaborasi antar guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu hafalan siswa. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat menjadi faktor strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kompetensi guru sekaligus peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk memastikan efektivitasnya, kepala sekolah perlu menetapkan standar kepemimpinan yang jelas sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi kinerja sesuai

dengan harapan. Di era globalisasi, dibutuhkan kepala sekolah dengan kompetensi tinggi yang diperoleh melalui pengalaman dan pengetahuan luas. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki korelasi signifikan dengan prestasi belajar siswa, serta berpengaruh kuat terhadap kinerja guru (Wakidi & Aristiati, 2022). Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menentukan mutu pendidikan melalui pengaruhnya terhadap guru dan hasil belajar siswa (Norawati, *et al.*, 2023).

Melihat permasalahan tersebut, pendidik dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas diri serta menjaga motivasi agar mampu menjadi tenaga pengajar yang kompeten dan profesional. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa di banyak lembaga pendidikan berbasis tahfidzul Qur'an, masih terdapat guru yang belum memiliki keterampilan dan semangat yang memadai untuk beradaptasi dengan berbagai metode pembelajaran yang terus berkembang. Kondisi ini juga terlihat di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta, di mana sebagian guru tahfidz menghadapi tantangan dalam memenuhi standar profesionalisme pengajaran (Kholidin, *et al.*, 2024).

Berdasarkan Pengamatan penulis, Proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta saat ini sudah terselenggara dengan baik, akan tetapi perlu pengkajian lebih dalam lagi terkait proses belajar mengajar Al-Qur'an, berdasarkan realita dilapangan banyak lulusan yang keluar dari sekolah ini masih belum lancar membaca Al-Qur'an, Sebagai sebuah institusi pendidikan yang berlandaskan prinsip Islam, tingkat hafalan Al-Qur'an siswa merupakan indikator penting bagi keberhasilan proses pendidikan di sekolah ini. Terlihat bahwa kemampuan hafalan siswa belum mencapai tingkat optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil pembelajaran adalah kompetensi pedagogik guru, yang mencakup kemampuan dalam penguasaan materi, penerapan metode pengajaran yang efektif, dan penggunaan pendekatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Selanjutnya Juga terkait dengan insentif guru juga mempengaruhi proses keefektifan belajar dan mengajar, Memberikan insentif kepada para guru merupakan langkah krusial dalam memelihara kelangsungan dan efektivitas proses pengajaran di sekolah. Dengan adanya insentif yang memadai, guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengaplikasikan metode pengajaran yang inovatif, serta mencapai target-target pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, insentif juga dapat memperkuat loyalitas para guru terhadap sekolah, mendorong mereka untuk tetap berkomitmen dalam lingkungan pendidikan yang sama dalam jangka waktu yang panjang. Dampaknya, ini akan membawa kontribusi positif terhadap kelancaran proses pendidikan, stabilitas lingkungan belajar, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan insentif bagi para guru tidak hanya membantu menjaga kontinuitas pembelajaran yang berkualitas, melainkan juga mendorong perkembangan profesionalisme dan inovasi dalam bidang

pendidikan. Setiap sekolah umumnya memiliki standar kualitas pembelajaran yang berbeda-beda dalam menentukan kelulusan siswanya. Di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta memiliki standar khusus dalam kurikulum pelajaran Al-Qur'an, standar kualitas belajar siswa diukur melalui beberapa aspek, termasuk standar bacaan Tahsin dan Tartil Al-Qur'an. Tahsin mengacu pada kaidah ilmu Tajwid, yang menekankan kesempurnaan dalam pengucapan huruf Al-Qur'an, termasuk makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan kefasihan huruf. Sementara itu, Tartil menekankan pembacaan yang pelan dan merdu sesuai dengan aturan bacaan yang tepat. Dalam pendidikan Islam, standar pembelajaran Al-Qur'an di sekolah didasarkan pada teori Tajwid dan Tartil, yang menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah sesuai aturan. Teori ini didukung oleh literatur dan praktik yang menekankan penguasaan makharijul huruf, sifatul huruf, dan kefasihan. Pengajaran yang efektif harus mencakup Tahsin (penyempurnaan kaidah Tajwid) dan Tartil (membaca dengan pelan dan jelas). Di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta, standar Tahsin dan Tartil diterapkan dalam kurikulum untuk memastikan siswa membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami maknanya, sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang holistik.

Standar kualitas belajar juga mencakup standar nada Murottal, di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta menggunakan standar nada Hijaz. Di samping itu juga, sedangkan standar hafalan Al-Qur'an, di mana setiap siswa setiap tingkat kelas memiliki target jumlah juz yang harus dihafal dalam satu tahun pelajaran. Misalnya, siswa kelas VII memiliki target minimal satu juz, sedangkan siswa kelas VIII dan IX memiliki target yang sama seperti demikian sehingga setiap siswa menyelesaikan hafalan sealama di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta sebanyak tiga Juz Al-Qur'an. Akan tetapi, jika siswa berhasil melebihi target yang telah ditetapkan, sekolah memberikan penghargaan khusus sebagai bentuk apresiasi atas prestasi mereka. Penerapan manajemen kompetensi pedagogik ini masih memerlukan penelitian mendalam untuk mengidentifikasi strategi dan metode yang paling efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan manajemen kompetensi pedagogik guru yang berlandaskan Al-Qur'an dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hafalan siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta.

Dari Permasalahan di atas menunjukkan betapa pentingnya Manajemen Pedagogik Guru dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk menguraikan secara komprehensif mengenai manajemen kompetensi pedagogik guru berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan manajemen kompetensi pedagogik berbasis Al-Qur'an dalam praktik

pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena relevan untuk memahami fenomena pendidikan secara natural sesuai konteks nyata, sehingga informasi yang diperoleh lebih kaya dan komprehensif (Creswell & Creswell, 2018). Lokasi penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta yang berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik guru. Subjek penelitian meliputi para pendidik yang mengajar Al-Qur'an serta siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pemilihan subjek menggunakan purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa partisipan memiliki pengalaman langsung serta relevansi dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat bagaimana guru menerapkan kompetensi pedagogik dalam proses pengajaran Al-Qur'an. Wawancara dilakukan dengan guru dan tenaga pendidik guna menggali strategi, hambatan, serta efektivitas penerapan kompetensi tersebut. Dokumentasi berupa catatan pembelajaran, foto kegiatan, serta hasil belajar siswa dijadikan data pendukung (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, dan selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan pola serta temuan yang muncul selama penelitian (Miles et al., 2014). Untuk menjaga validitas, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan realitas di lapangan (Lincoln & Guba, 1985). Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas manajemen kompetensi pedagogik berbasis Al-Qur'an dalam mendukung kualitas pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kompetensi pedagogik guru berbasis Al-Qur'an berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa guru merupakan kunci utama dalam membangun kualitas pendidikan, karena keberhasilan siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kapasitas pedagogik guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Mulyasa, 2017:89).

Penerapan kompetensi pedagogik yang berbasis Al-Qur'an terlihat dari bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai ketauhidan dan akhlak mulia dalam metode pembelajaran hafalan. Guru tidak hanya menekankan aspek teknis dalam

menghafal, tetapi juga membangun kesadaran spiritual siswa agar senantiasa mengaitkan hafalannya dengan kedekatan pada Allah SWT. Hal ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan Islam bukan hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan ruhiyah siswa (Nata, 2010).

Dalam praktiknya, guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti talaqqi, muraja'ah, dan evaluasi berkala, sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi juga mampu menjaga kualitas hafalannya. Model pembelajaran yang demikian selaras dengan prinsip pembinaan berkesinambungan dalam tradisi tahfidz Al-Qur'an yang menekankan aspek pengulangan dan keteraturan (Azra, 2021). Dengan strategi ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena proses hafalan dipadukan dengan bimbingan spiritual dan motivasi yang konsisten.

Penelitian ini juga menemukan bahwa manajemen kompetensi pedagogik guru dalam bidang tahfidz berimplikasi pada terciptanya suasana belajar yang kondusif, disiplin, dan penuh dengan nilai religious (Sarnoto & Waluyo, 2018). Lingkungan pembelajaran yang demikian mendorong siswa lebih termotivasi dalam menghafal dan merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap hafalan yang dimilikinya. Hal ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan iklim yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Lebih jauh, penelitian memperlihatkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik berbasis Al-Qur'an mampu menghubungkan materi hafalan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami makna ayat-ayat yang mereka hafalkan. Pendekatan ini relevan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan materi dengan pengalaman nyata peserta didik (Rusman, 2017).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa manajemen kompetensi pedagogik guru berbasis Al-Qur'an memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa. Hal ini memperkuat urgensi bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya SMP Muhammadiyah 1 Jakarta, untuk terus mengembangkan kapasitas guru dalam bidang pedagogik berbasis nilai-nilai Qur'ani. Dengan strategi manajerial yang baik, kualitas hafalan siswa dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan berimplikasi positif terhadap pembentukan karakter generasi Qur'ani di masa depan (Hasbullah, 1996). Berdasarkan rumusan penelitian ini, terdapat dua fokus utama yang dikaji, yaitu strategi yang digunakan serta penerapan manajemen kompetensi pedagogik guru berbasis Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta.

Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Siswa Melalui Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Al Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Jakarta, Muhammad Harits menyampaikan bahwa pihak

sekolah memiliki program khusus untuk meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an. Ia menjelaskan, "Kami mempunyai program khusus kepada setiap tim guru Al-Qur'an yaitu mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 1 Jakarta." (Wawancara, 1 Agustus 2024).

Hafalan Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam, terutama di sekolah-sekolah yang berorientasi pada pembentukan generasi Qur'ani. Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya terkait dengan aspek intelektual, tetapi juga berhubungan erat dengan pengembangan spiritual, emosional, dan moral. Oleh karena itu, peningkatan kualitas hafalan harus dilakukan secara terstruktur melalui strategi yang tepat, salah satunya dengan memanfaatkan manajemen kompetensi pedagogik guru berbasis Al-Qur'an. Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis sebagai pembimbing yang mendampingi siswa agar mencapai target hafalan yang optimal.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mencakup kemampuan merancang pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, mengelola proses belajar, serta melakukan evaluasi secara efektif. Jika kompetensi ini dijalankan dengan baik dan dipadukan dengan nilai-nilai Al-Qur'an, maka proses hafalan akan lebih terarah, menyenangkan, serta bermakna bagi siswa (Shunhaji et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menekankan pentingnya standar kompetensi dan sertifikasi guru sebagai landasan profesionalisme pendidik, sehingga mereka mampu mengelola pembelajaran dengan baik (Mulyasa, 2005).

Senada dengan itu, Uno menegaskan bahwa profesi kependidikan menuntut guru untuk memiliki kemampuan pedagogik yang mumpuni, sebab kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya secara tepat dalam proses mengajar (Uno, 2009). Dengan demikian, keberhasilan program tahfiz di sekolah sangat bergantung pada manajemen kompetensi pedagogik guru yang senantiasa terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Al-Qur'an sendiri memberikan pedoman terkait strategi pengajaran. Dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4, Allah SWT berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"...bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil." (QS. Al-Muzzammil ayat 4).

Ayat ini menegaskan bahwa hafalan Al-Qur'an tidak sekadar mengingat ayat, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan, tajwid, dan penghayatan makna. Seorang guru dengan kompetensi pedagogik yang baik dapat mengelola pembelajaran tahfiz agar siswa mampu menghafal dengan tartil sesuai tuntunan syariat. Di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta, peningkatan kualitas hafalan siswa merupakan bagian penting dari visi sekolah yang mengedepankan pendidikan Islam modern. Upaya tersebut diwujudkan melalui penerapan manajemen kompetensi pedagogik guru berbasis Al-Qur'an. Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, sekaligus teladan yang dapat menanamkan semangat menghafal Al-Qur'an dengan penuh keikhlasan dan kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan pedoman

pendidikan Muhammadiyah yang menegaskan bahwa pendidik memiliki peran strategis dalam membangun karakter Qur'ani siswa serta mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2015).

Strategi peningkatan kualitas hafalan siswa dapat diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Guru perlu merancang target hafalan yang jelas, menentukan metode pengulangan (*muraja'ah*), serta menetapkan pola evaluasi yang selaras dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi dalam proses menghafal. Seluruh upaya tersebut merupakan bagian dari implementasi kompetensi pedagogik yang dipadukan dengan nilai-nilai Qur'ani (Syaodih, 2014).

Lebih lanjut, manajemen kompetensi pedagogik berbasis Al-Qur'an menekankan pentingnya pendekatan individual. Setiap peserta didik memiliki perbedaan daya ingat, gaya belajar, dan tingkat motivasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami karakteristik masing-masing siswa agar strategi hafalan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dalam QS. An-Nur ayat 61 yang menekankan pentingnya keadilan dan kesesuaian perlakuan terhadap setiap individu sesuai dengan kondisi mereka (Departemen Agama RI, 2005).

Selain pendekatan individual, peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an juga memerlukan inovasi dalam metode pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan perkembangan teknologi digital, misalnya melalui rekaman audio, aplikasi Al-Qur'an, hingga platform interaktif yang dirancang khusus untuk mendukung proses tahfiz (Febrina et al., 2024; Sarnoto & Habibie, 2020). Meski demikian, pemanfaatan teknologi tersebut harus tetap diarahkan sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani agar tidak mengurangi kekhayusan dan ketulusan dalam menghafal. Dengan demikian, kompetensi pedagogik berbasis Al-Qur'an tidak menolak modernisasi, tetapi justru mampu menyesuaikannya secara bijak demi efektivitas pembelajaran (Nashir, 2010).

Selain inovasi metode, evaluasi juga merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas hafalan. Guru perlu melaksanakan penilaian secara berkala dengan memperhatikan aspek ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, serta konsistensi siswa dalam menjaga ayat-ayat yang sudah dihafal. Evaluasi ini tidak semata-mata bersifat akademik, tetapi juga spiritual, karena tujuan utama menghafal Al-Qur'an adalah mendekatkan diri kepada Allah, bukan sekadar meraih prestasi di dunia. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Abrasyi yang menegaskan bahwa pendidikan Islam harus diarahkan pada pembentukan akhlak dan penguatan iman, sehingga proses hafalan memiliki makna transcendental (Abrasy, 1984).

Penerapan strategi manajemen kompetensi pedagogik berbasis Al-Qur'an memiliki keterkaitan erat dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk generasi yang beriman, bertakwa, serta berkarakter mulia. Integrasi antara program hafalan Al-Qur'an dengan kompetensi pedagogik guru di SMP

Muhammadiyah 1 Jakarta menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan moral siswa. Dengan demikian, sekolah ini tidak hanya melahirkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga generasi Qur'ani yang memiliki ketangguhan akhlak dalam menghadapi tantangan zaman (Tilaar, 2012).

Lebih lanjut, pembahasan mengenai strategi peningkatan kualitas hafalan siswa melalui penguatan kompetensi pedagogik berbasis Al-Qur'an menjadi relevan dalam pengembangan model pendidikan Islam kontemporer. Model ini tidak hanya menitikberatkan pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan pedagogik dan nilai-nilai Qur'ani sebagai fondasi utama dalam pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Zuhairini yang menekankan pentingnya menjadikan filsafat pendidikan Islam sebagai dasar pembentukan insan yang berilmu, beriman, dan beramal saleh (Zuhairini, 1983).

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah bukan sekadar rutinitas, tetapi sarana membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta, manajemen pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan. Pengelolaan yang baik melalui kurikulum terarah dan metode inovatif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru berperan sebagai pengajar sekaligus motivator yang membimbing siswa dengan pendekatan yang menyenangkan sehingga semangat mereka dalam menghafal tetap terjaga (Sarnoto, 2012). Dengan manajemen pembelajaran yang efektif, siswa tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan maknanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, strategi peningkatan hafalan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta menuntut peran aktif guru melalui penerapan manajemen kompetensi pedagogik berbasis nilai Qur'ani (Mulyasa, 2017). Guru tidak hanya mengajarkan hafalan secara teknis, tetapi juga membimbing siswa agar memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kompetensi pedagogik yang terkelola baik, proses hafalan dapat berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna. Keberhasilan strategi ini juga bergantung pada sinergi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berlandaskan nilai Qur'ani (Uno, 2016). Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru menjadi instrumen penting untuk menghadirkan hafalan yang tidak hanya lancar secara bacaan, tetapi juga mendalam dalam penghayatan.

Selain itu, strategi peningkatan hafalan berbasis Al-Qur'an juga berkontribusi pada pencapaian visi Muhammadiyah yang menekankan lahirnya generasi muslim unggul dalam ilmu pengetahuan, sekaligus kokoh dalam iman dan akhlak (Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2015). SMP Muhammadiyah 1 Jakarta sebagai lembaga pendidikan Islam modern menunjukkan komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga kualitas hafalan siswa dapat ditingkatkan secara berkesinambungan. Dengan demikian, peningkatan kualitas hafalan siswa melalui manajemen kompetensi pedagogik guru berbasis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta

dapat disimpulkan sebagai langkah strategis dan relevan untuk membentuk generasi Qur'ani. Strategi ini juga menegaskan kembali peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Ke depan, penguatan kompetensi pedagogik guru yang sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an akan menjadi faktor kunci bagi keberhasilan pendidikan Islam yang berkualitas serta berkarakter (Zuhairini, 2018).

Penerapan Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta

Penerapan manajemen kompetensi pedagogik guru berbasis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta didasarkan pada visi sekolah untuk melahirkan generasi Qur'ani yang unggul dalam pengetahuan, iman, dan akhlak. Visi ini dijalankan melalui program pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari (Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2015). Kompetensi pedagogik guru menjadi faktor penentu keberhasilan program tahfiz di sekolah. Guru dituntut mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks Qur'ani, hal ini bermakna bahwa setiap strategi pembelajaran harus diselaraskan dengan nilai-nilai Al-Qur'an (Mulyasa, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Jakarta, pihak sekolah secara khusus mengadakan pelatihan rutin bagi guru Al-Qur'an. Program ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pedagogik dan memperkuat kemampuan metodologis guru dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an (Muhammad Harits, wawancara 01 Agustus 2024). Perencanaan pembelajaran menjadi langkah awal dalam penerapan manajemen kompetensi pedagogik Qur'ani. Guru wajib menyusun target hafalan sesuai tingkat kemampuan siswa, menetapkan metode pengulangan (*muraja'ah*), dan menentukan pola evaluasi yang terstruktur agar pembelajaran lebih terarah (Syaodih, 2016).

Prinsip perbedaan individu menjadi salah satu pijakan penting dalam strategi ini. Setiap siswa memiliki daya ingat dan motivasi berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan yang digunakan. Hal ini sejalan dengan nilai Al-Qur'an yang menekankan pentingnya perlakuan adil terhadap setiap individu (Departemen Agama RI, 2012). Implementasi pembelajaran Qur'ani juga menuntut inovasi dalam metode pengajaran. SMP Muhammadiyah 1 Jakarta telah memanfaatkan teknologi digital berupa rekaman audio dan aplikasi Al-Qur'an untuk mendukung hafalan siswa. Meski demikian, penggunaan teknologi tetap diarahkan agar tidak mengurangi kekhayalan dalam menghafal (Haedar Nashir, 2010).

Evaluasi hafalan menjadi bagian integral dari penerapan manajemen pedagogik. Guru melakukan penilaian berkala dengan menekankan aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan konsistensi hafalan siswa. Evaluasi ini tidak hanya akademis, tetapi juga spiritual, yakni mengingatkan siswa bahwa hafalan

merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah (Al-Abrasyi, 2018: 122). Dalam praktiknya, guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan teladan. Mereka menanamkan nilai keikhlasan, kedisiplinan, serta semangat berjuang dalam menghafal. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai figur sentral dalam pembinaan akhlak (Uno, 2016).

Suasana religius di sekolah turut mendukung keberhasilan strategi ini. Lingkungan yang dipenuhi rutinitas ibadah, tilawah, dan doa bersama menciptakan atmosfer spiritual yang mendorong siswa lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an (Qardhawi, 2015: 88). Penerapan manajemen pedagogik berbasis Qur'ani di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta juga mencerminkan integrasi antara pendidikan formal dan nilai-nilai Islam. Hafalan tidak dipandang sebagai aktivitas mekanis, melainkan ibadah yang mendidik hati dan pikiran siswa (Zuhairini, 2018).

Strategi ini juga memperkuat komitmen Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern yang berorientasi pada keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan spiritualitas. Melalui penguatan kompetensi guru Qur'an, sekolah berusaha mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual sekaligus kokoh dalam iman (Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2015). Guru Qur'an dibekali kemampuan pedagogik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan variasi metode seperti talaqqi, musyafahah, dan peer learning, siswa lebih aktif terlibat dalam proses hafalan. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak monoton, tetapi penuh interaksi (Mulyasa, 2017).

Manajemen kelas menjadi aspek penting dalam keberhasilan program tahfiz. Guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, tenang, dan fokus agar siswa lebih mudah menyerap ayat-ayat yang dihafalkan. Kondisi kelas yang tertib akan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Syaodih, 2016). Penerapan nilai Qur'ani dalam pembelajaran juga tampak dari sikap guru yang menekankan aspek kejujuran, kesabaran, dan ketekunan dalam proses menghafal. Hal ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang mengajarkan umat Islam untuk berpegang teguh pada akhlak mulia (Departemen Agama RI, 2012: 310).

Selain pengajaran di kelas, SMP Muhammadiyah 1 Jakarta juga mendorong kegiatan ekstrakurikuler berbasis tahfiz. Program ini bertujuan memberikan tambahan waktu bagi siswa untuk memperdalam hafalan sekaligus menumbuhkan budaya Qur'ani di lingkungan sekolah (Haedar Nashir, 2010). Evaluasi strategi penerapan menunjukkan bahwa siswa yang mendapat bimbingan intensif dari guru Al-Qur'an menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas hafalan. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa kompetensi pedagogik yang dikelola dengan baik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar (Uno, 2016: 63).

Lebih jauh, strategi ini juga mendukung tujuan pendidikan nasional yang berfokus pada pembentukan generasi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, penerapan manajemen pedagogik berbasis Al-Qur'an sejalan dengan arah pembangunan pendidikan di Indonesia (Tilaar, 2012). Keberhasilan

strategi ini juga tidak terlepas dari dukungan pihak sekolah yang konsisten memberikan fasilitas, pelatihan guru, serta pembinaan siswa. Sinergi antara guru, siswa, dan manajemen sekolah menjadi kunci keberhasilan program (Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2015).

Salah satu inovasi yang diterapkan adalah sistem *target harian* dalam hafalan Al-Qur'an. Siswa didorong untuk menyelesaikan hafalan dalam jumlah tertentu setiap hari, kemudian disetorkan kepada guru. Metode ini tidak hanya melatih konsistensi, tetapi juga membangun kedisiplinan yang menjadi bagian dari kompetensi pedagogik Qur'ani (Syaodih, 2007). Penerapan strategi ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua. Orang tua dilibatkan dalam pemantauan hafalan anak di rumah agar proses belajar tidak berhenti di sekolah. Dengan demikian, sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk mencapai target hafalan (Tilaar, 2002).

Peran guru dalam menumbuhkan motivasi spiritual siswa menjadi aspek yang tak kalah penting. Guru sering mengaitkan hafalan dengan keutamaan-keutamaan yang dijanjikan dalam Al-Qur'an dan hadis, seperti kedudukan mulia bagi penghafal Qur'an di akhirat. Hal ini menumbuhkan kesadaran religius siswa bahwa hafalan adalah ibadah bernilai tinggi (Al-Abrasyi, 1970). Selain pendekatan spiritual, strategi ini juga memperhatikan aspek psikologis siswa. Guru berusaha membangun suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan apresiasi, reward sederhana, atau pujian ketika siswa berhasil menuntaskan hafalan. Pendekatan ini meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa (Uno, 2016: 64).

Evaluasi terhadap hasil penerapan strategi ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kualitas hafalan siswa. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik setelah guru menerapkan pendekatan berbasis kompetensi pedagogik Qur'ani (Mulyasa, 2017). Tidak hanya dari segi kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan semakin baik. Guru menekankan aspek tajwid, fashahah, dan makhraj dalam setiap setoran hafalan, sehingga siswa tidak hanya sekadar hafal, tetapi juga membaca sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an yang benar (Departemen Agama RI, 2012).

Dampak lain dari penerapan strategi ini adalah terbentuknya lingkungan sosial yang religius di kalangan siswa. Siswa saling mendorong satu sama lain dalam menjaga hafalan, bahkan terbentuk kelompok-kelompok belajar kecil untuk saling mengulang hafalan bersama. Hal ini menciptakan budaya Qur'ani yang kuat di sekolah (Haedar Nashir, 2010). Dengan berbagai hasil positif tersebut, strategi penerapan manajemen kompetensi pedagogik guru berbasis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta dapat dijadikan model praktik baik (*best practice*) bagi sekolah-sekolah Islam lainnya. Model ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan yang berbasis Qur'ani tidak hanya relevan, tetapi juga efektif dalam menjawab kebutuhan pendidikan Islam modern (Zuhairini, 1983).

Meski demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapan strategi ini, seperti perbedaan kemampuan hafalan antar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kebutuhan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah terus berupaya melakukan perbaikan melalui refleksi dan evaluasi program (Mulyasa, 2003). Secara keseluruhan, penerapan manajemen kompetensi pedagogik guru berbasis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa sekaligus membentuk kepribadian Qur'ani. Strategi ini relevan sebagai model pengembangan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, dan moral (Zuhairini, 2004).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen kompetensi pedagogik guru berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa penerapannya masih menghadapi beberapa kendala. Temuan penelitian menunjukkan adanya keterbatasan pelatihan guru, kurangnya variasi metode pengajaran, evaluasi yang belum menyeluruh, minimnya pendekatan individual, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta lemahnya kolaborasi dengan orang tua. Kondisi ini menuntut perhatian lebih agar program pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan optimal dalam meningkatkan kemampuan baca tulis serta hafalan siswa. Di sisi lain, manajemen kompetensi pedagogik guru tetap memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari berbagai upaya sekolah dalam mendukung program Al-Qur'an dan meningkatnya capaian siswa, baik dalam hafalan maupun prestasi di bidang Al-Qur'an, termasuk keberhasilan mereka dalam mengikuti sertifikasi hafalan. Pencapaian ini sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk melahirkan generasi Qur'ani yang berkarakter dan berprestasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* atas kesempatan dan kepercayaannya dalam mempublikasikan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada diri sendiri atas komitmen dan dedikasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrasy, M. A. Al. (1984). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Abrasyi, M. A. (1970). *Dasar Pendidikan Islam, diterjemahkan oleh Bustami A. Gani dan Djohar. Bahry, dari judul At-Tarbiyyah al-Islâmiyyah*. Bandung: Bulan Bintang.
- Azra, A. (2021). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*.
- Badriah, B., Sarnoto, A. Z., Siskandar, S., & Junaidin, J. (2023). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sma Islam Dian Didaktika Depok Jawa Barat. *Innovative:*

- Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2743–2756.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5163>
- Bahri, S., & Arafah, N. (2021). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.2>
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rinneka Cipta.
- Febrina, R., Yani, N., Hutabarat, R., & Amra, A. (2024). Manajemen Efektif Program Tahfidz Al Quran dalam Mewujudkan Generasi Islami di SD Islam Al Muttaqin. *JPPi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(4).
- Hasbullah. (1996). *Kapital Selektika Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Juhri. (2023). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Sd Islam Athirah Racing Centre). *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(4). <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i4.2579>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publication, Inc.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, (Konsep, Strategi dan Implementasi)*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). Guru profesional, menciptakan pembelajaran dan menyenangkan. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Grafika Pers. <http://grafikapers.press/>
- Sarnoto, A. Z. (2012). Konsepsi Pendidik Yang Ideal Perspektif Al-Qur'an. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 1–7. <https://jurnal.pmp.or.id/index.php/profesi/article/view/112>
- Sarnoto, A. Z. (2013). Implikasi Teologis Profesi Guru Dalam Pendidikan. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 1–7. <https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/106>
- Sarnoto, A. Z., & Habibie, B. R. (2020). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur'an Santri Ponpes Al-Qur'aniyyah Pondok Aren Banten. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Komunikasi*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.56745/jp.v9i1.65>
- Sarnoto, A. Z., & Waluyo. (2018). Pengaruh Kompetensi pedagogik guru tahfizh dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar tahfizh Al-Qur'an siswa MTs Hamalatul Qur'an Karawang. *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 8(1), 48–62. <https://jurnal.pmp.or.id/index.php/statement/issue/archive>
- Shunhaji, A., Sarnoto, A. Z., & Kuswanto, H. (2022). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Usia Remaja Di Lembaga Takhassus Al-Qur'an (LTQ) Griya Tahfizh Bekasi. *Jurnal Profesi*, 11(2), 47–58.
-

- <https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/profesi/article/view/267>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, F., Santosa, E. B., & Rejekiingsih, T. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran Virtual Reality dalam Pendidikan: Transformasi Pendidikan era 5.0*. Pradina Pustaka.
- Syaodih, E. (2007). *ENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL*. Educare.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, H. B. (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. <https://www.bumiaksara.com/>
- Wakidi, W., & Aristiati, F. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3), 312–320.
- Yasin, A. F. (2011). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I). *EL-QUDWAH*, 1(April), 157–181.
- Yusup, M., & Marzani, M. (2018). INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN: PEMIKIRAN, LINGKUNGAN, BUDAYA, DAN PERILAKU (Studi di SMAN Titian Teras Abdurrahman Sayoeti Jambi). *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 54–78. <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.108>
- Zuhairini. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Gema Insani.
- Zuhairini. (2004). *Metedologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.